

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI KEGIATAN MENCETAK MOTIF TANAMAN  
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH  
TALAOK BAYANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**KASNI  
2009/95718**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

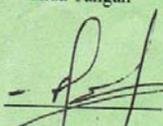
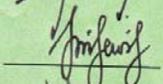
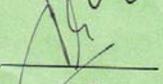
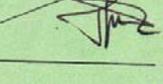
**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan  
Mencetak Motif Tanaman di Taman Kanak-kanak  
Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Kasni  
NIM : 2009/95718  
Jurusan : PG-PAUD  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 1 Februari 2013

| Tim Penguji   |                                 | Tanda Tangan   |
|---------------|---------------------------------|--|
| Nama          |                                 |  |
| 1. Ketua      | : Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd.    | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Saridewi, M. Pd.              | 2.  |
| 3. Anggota    | : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd. | 3.  |
| 4. Anggota    | : Dra. Rivda Yetti              | 4.  |
| 5. Anggota    | : Serli Marlina, M. Pd.         | 5.  |

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2013

yang menyatakan,

Kasni

## ABSTRAK

**Kasni. 2013. "Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencetak Motif Tanaman di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan". Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah disebabkan oleh kurang maksimalnya pengembangan motorik halus anak, anak tidak tertarik dengan alat peraga yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran motorik halus anak, dan kurang kreatifnya guru mengembangkan media. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan mencetak motif tanaman di TK Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B1 Tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah anak 16 orang pada semester II. Data tentang kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang analisis dengan rumus persentase. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, pelaksanaan siklus I dengan 3 kali pertemuan dan siklus II dengan 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan cetak motif dari siklus I pada umumnya masih rendah setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sesuai KKM. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan cetak motif tanaman dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Cetak Motif Tanaman di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Dahliarti, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan-kemudahan pada peneliti dari mulai perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
5. Dosen dan Staf TU Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Dinas UPTD Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi izin melakukan penelitian.

7. Ibu Nurhayati selaku Kepala TK Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Majelis Guru dan anak didik TK Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah bekerja sama dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Lina Septiani sebagai guru pendamping yang sudah membantu dalam penelitian ini.
10. Khususnya (Kedua orang tua tercinta dan saudara) yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang, tenaga dan waktu yang tidak ternilai harganya bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2009 atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.

Semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Padang, Januari 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>                                    |         |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>                                     |         |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | i       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                   | ii      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                       | iv      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                     | vi      |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....                                     | vii     |
| <b>DAFTAR GRAFIK</b> .....                                    | viii    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                  | ix      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                      |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                               | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                                 | 4       |
| C. Pembatasan Masalah .....                                   | 4       |
| D. Perumusan Masalah.....                                     | 5       |
| E. Rancangan Pemecahan Masalah.....                           | 5       |
| F. Tujuan Penelitian .....                                    | 5       |
| G. Manfaat Penelitian .....                                   | 5       |
| H. Defenisi Operasional .....                                 | 6       |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                                  |         |
| A. Landasan Teori.....  | 7       |
| 1. Hakikat Anak Usia Dini. ....                               | 7       |
| 2. Perkembangan Anak Usia Dini.....                           | 12      |
| 3. Perkembangan Motorik Halus Anak.....                       | 15      |
| 4. Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak ..... | 20      |
| 5. Permainan Cetak Motif.....                                 | 21      |
| B. Penelitian Yang Relevan.....                               | 23      |
| C. Kerangka Konseptual.....                                   | 24      |
| D. Hipotesis Tindakan .....                                   | 25      |
| <b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>                           |         |
| A. Jenis Penelitian .....                                     | 26      |
| B. Subjek Penelitian .....                                    | 26      |
| C. Prosedur Penelitian .....                                  | 27      |
| D. Instrumentasi.....   | 33      |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                               | 34      |
| F. Teknik Analisis Data.....                                  | 34      |
| G. Indikator Keberhasilan.....                                | 35      |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                                |         |
| A. Deskripsi Data .....                                       | 37      |
| 1. Deskripsi Kondisi Awal .....                               | 37      |
| 2. Deskripsi Siklus I.....                                    | 39      |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| 3. Deskripsi Siklus II..... | 56        |
| B. Analisis Data .....      | 74        |
| C. Pembahasan.....          | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>        |           |
| A. Simpulan .....           | 83        |
| B. Implikasi.....           | 84        |
| C. Saran.....               | 84        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>85</b> |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Format Observasi .....  | 34      |
| Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi Awal.....  | 38      |
| Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus I Pertemuan I.....    | 42      |
| Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus I Pertemuan II.....   | 46      |
| Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus I Pertemuan III ..... | 50      |
| Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus I .....                  | 53      |
| Tabel 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus II Pertemuan I.....   | 60      |
| Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus II Pertemuan II ..... | 64      |
| Tabel 9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus II Pertemuan III....  | 68      |
| Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus II .....                | 71      |
| Tabel 11. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman (Kategori Sangat Tinggi) .....     | 75      |
| Tabel 12. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman (Tinggi) .....                     | 76      |
| Tabel 13. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman (Kategori Rendah).....             | 78      |

## DAFTAR BAGAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Bagan 1. Kerangka Konseptual.....               | 25      |
| Bagan 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas ..... | 28      |

## DAFTAR GRAFIK

|  | Halaman |
|--|---------|
| Grafik 1. Peningkatan Kreativitas Anak Pada Kondisi Awal .....   | 38      |
| Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus I Pertemuan I .....          | 43      |
| Grafik 3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus I Pertemuan II .....         | 47      |
| Grafik 4. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus I Pertemuan III .....        | 51      |
| Grafik 5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus I .....         | 54      |
| Grafik 6. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus II Pertemuan I .....         | 60      |
| Grafik 7. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus II Pertemuan II .....        | 65      |
| Grafik 8. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus II Pertemuan III .....       | 69      |
| Grafik 9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman Pada Siklus II .....        | 72      |
| Tabel 10. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman (Kategori Sangat Tinggi) . | 75      |
| Tabel 11. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman (Tinggi) .....             | 77      |
| Tabel 12. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Motif Tanaman (Kategori Rendah) .....    | 78      |

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rasngsan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun agar potensi peserta didik berkembang secara optimal”. Perlu dilakukan berbagai upaya strategi dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua kalangan msyarakat, mulai dari usia dini sebagai masa *the golden age* sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan yang dilalui juga mempunyai tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, pendidikan juga mempunyai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal,dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan formal disebut juga dengan kelompok bermain.

Menurut Kurikulum Standar Kompetensi Depdiknas (2004:5) : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang ditunjukkan kepada anak sejenak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus- menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik, seni, dan motorik.

Salah satu kemampuan motorik yang perlu dikembangkan pada anak adalah motorik halus. Kemampuan motorik halus anak penting bagi masa depannya kelak. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik, anak dapat melakukan aktivitas mandiriya dengan baik pula, namun bila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik, maka proses perkembangannya pun akan terlambat dalam melakukan aktivitas-aktivitas mandiriya.

Kecerdasan motorik halus masing-masing anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan pembawaan anak dan pemberian stimulasi pada anak. Lingkungan (orang tua) memiliki pengaruh utama yang besar terhadap kemampuan motorik halus anak. Sebuah lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kemampuan motorik halus anak itu sendiri.

Karakteristik mengembangkan kemampuan motorik halus anak untuk melatih gerakan-gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola,

mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah didalam atautkah di luar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk pengembangan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel dan meniru bentuk maka guru dapat memilih kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Namun, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan setiap anak, seperti kertas HVS, sari warna, alat-alat untuk meniru bentuk jumlah peralatan dan bahan lain untuk meniru bentuk (mencetak motif) diharapkan sesuai dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih sendiri-sendiri.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan berbagai permasalahan sebagai berikut: Pertama, kurang maksimalnya pengembangan motorik halus anak. Kedua, Anak tidak dapat memegang benda-benda dengan benar. Ketiga, anak tidak dapat menciptakan berbagai bentuk motif di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak serta memotivasi anak untuk mau bergerak demi kemampuan motorik halus dan kemampuan berfikir, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencetak Motif Tanaman di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talaok

Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Pemilihan kegiatan mencetak motif tanaman karena diharapkan dapat meningkatkan kecermatan, dan ketelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya pengembangan motorik halus anak
2. Anak tidak dapat memegang benda-benda dengan benar
3. Anak tidak dapat menciptakan berbagai bentuk motif

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu kurangnya kemampuan anak untuk dapat memegang benda-benda dengan benar di TK Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah kegiatan mencetak motif tanaman dapat meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?”

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka rancangan dari pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan kegiatan mencetak motif tanaman sebagai kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak motif tanaman.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan mencetak motif ini adalah :

a. Bagi Anak

Melalui permainan mencetak motif dapat meningkatkan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk mengatasi pembelajaran di kelas. Memperkaya teknik dan metode guru dalam mengajar melalui kegiatan mencetak motif.

c. Bagi Penulis

Selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber bacaan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah sehingga dengan mencetak motif dapat meningkatkan motorik halus anak.

## **H. Definisi Operasional**

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya.

2. Mencetak Motif

Mencetak motif merupakan kegiatan yang bisa melatih kekuatan otot/motorik halus dalam menggunakan tanaman. Dalam kegiatan mencetak motif ini dimulai dari menggunakan motif yang diposisikan pada kelima jari tangan kanan anak atau tangan yang memegang alat tulis, setelah itu baru dapat menggunakan pelepah pisang dan buah belimbing.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun”. Menurut Depdiknas (2002:3) anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia dari lahir 0-8 tahun, anak yang berada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik dasar dan halus), intelegensi, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak. Bahwa anak usia dini (sejak lahir hingga 6 tahun) adalah sosok individu makhluk sosiokultural yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu.

Sedangkan menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah kelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun Hartati (2007:10). Menurut definisi ini, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus-menerus. Hal ini Menggrafikkan anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik,

kognitif, sosiol-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0 sampai 6, atau biasa disebut masa kanak-kanak, yaitu masa keemasan (golden age) atau masa paling penting sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini dalam berbagai usia merupakan pribadi yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah pola mereka mampu membuat orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kellough dalam Hartati (2007:12) sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan imajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Sementara menurut Hibana dalam Aisyah (2009:1.10), ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4–6 tahun, sebagai berikut :

- a) Perkembangan fisik anak.
- b) Perkembangan bahasa
- c) Perkembangan Kognitif (daya pikir anak).
- d) Bentuk permainan anak masih individu, bukan permainan sosial

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Solehudin (2002:40) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu:

- a. Rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap sesuatu
- b. Memiliki sikap berpetualang yang begitu kuat
- c. Banyak memperhatikan dan bertanya
- d. Keinginan mengenal tubuhnya sendiri
- e. Senang bernyanyi, permainan, dan rekaman yang membantunya untuk mengenal tubuhnya itu
- f. Mengobservasi benda-benda dan lingkungan disekitarnya
- g. Aktif melakukan berbagai aktivitas
- h. Tidak dapat lama-lama duduk dan berdiam diri
- i. Menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerjasama dengan teman-temannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak memiliki keingintahuan yang tinggi, berfantasi dan

imajinasi yang tinggi dan mempunyai kepribadian yang unik. Kemampuan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek.

## **2. Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan Anak Usia Dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Hendrick dalam Ramli (2005:67) dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan aspek kepribadian lainnya. Perkembangan harus pada setiap bidang tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Meskipun perkembangan setiap bidang dibahas secara terpisah namun harus dipahami bahwa setiap bidang perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan, dan suatu unit kesatuan yang terdiri atas banyak aspek perkembangan.

Anak Usia Dini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang. Dua hal penting dalam pembentukan kecerdasan anak yaitu makanan bergizi dan seimbang serta stimulus pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut.

Dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini mempunyai potensial demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan keterampilan membaca anak.

#### **a. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Depdiknas (2007:5) prinsip perkembangan Anak Usia Dini

- 1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- 2) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa maupun dengan teman sebayanya.
- 3) Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, sehingga mampu membuat sesuatu yang berharga.
- 4) Perkembangan dan gaya belajar anak harus di pertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- 5) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- 6) Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks dari yang kongrit ke abstrak dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

Selanjutnya Bredecamp dalam Aisyah (2007:1.36) mengatakan prinsip-prinsip perkembangan Anak Usia Dini adalah:

- 1) Perkembangan fisik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.

- 2) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- 3) Perkembangan anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara aspek/ranah, fisik, sosial, emosional dan kognitif.
- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- 6) Perkembangan dan belajar terjadi dari dalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- 7) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak dan menggambarkan perkembangan anak.
- 8) Anak memiliki modalitas beragam untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda dengan cara berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
- 9) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktekkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- 10) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhannya, dan aman secara fisik maupun psikologisnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan Anak Usia Dini saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Dalam

perkembangan dan gaya belajar anak guru harus dapat mempertimbangkan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, karena kebutuhan masing-masing anak tidak sama.

#### **b. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Montolalu (2008:4.6) Tahap-tahap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia 4-5 tahun adalah:

- a. Mengendarai sepeda roda tiga
- b. Melompati tali setinggi 20 cm
- c. Menangkap bola
- d. Berjalan jinjit sejauh 3 meter
- e. Berlari dengan jinjit
- f. Membawa gelas penuh berisi air
- g. Meloncat dengan kedua kaki bersama-sama
- h. Lari dan lompat
- i. Turun tangga satu kaki untuk satu tangga
- j. Senang bergerak dan memiliki potensi energi yang sangat besar
- k. Mengikuti garis lurus dengan menempatkan kaki yang satu didepan kaki yang lain

Jadi dapat disimpulkan tahap-tahap perkembangan AUD lebih banyak menggunakan otot-otot besar dari pada otot-otot halus. Kegiatan seperti melempar, memanjat, berguling-guling, berlari, lebih cocok bagi mereka dari pada kegiatan dengan kertas dan pensil.

### **3. Perkembangan Motorik Halus**

#### **a. Pengertian Motorik Halus**

Adapun perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh gerakan motorik halus.

Menurut Harlimsyah dalam Samsudin (2008:34) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Sedangkan menurut Nursalam dalam Samsudin (2008:35) motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Selanjutnya menurut Gracinia dalam Samsudin (2008:39) motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat. Contohnya gerak jari dan pergelangan tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan melatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda-benda dari

tangan, mencoret, menggunting, menulis, dan sebagainya. Semakin muda usia anak, maka semakin lama waktu di butuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

#### **b. Tujuan Kemampuan Motorik Halus**

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada Anak Usia Dini menurut Sumantri (2005:9) antara lain:

- 1) Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Adapun fungsi pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:10) antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Untuk melatih penguasaan emosi.
- 4) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- 5) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

### **c. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus**

Aspek motorik halus anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Ada anak usia 4 tahun yang mahir berenang. Ada pula anak yang genap 6 tahun belum dapat makan dengan rapih. Anak perempuan cenderung lebih dini dalam kecerdasan motorik halus, terutama soal kecekatanannya. Sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam melangkah, melempar, menangkap bola, dan menaiki atau menuruni tangga. Sementara anak perempuan menunjukkan kemampuan yang lebih baik saat berjingkat-jingkat, meloncat, dan berlari cepat.

Perkembangan motorik halus anak ditekankan sekali pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 sampai 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang sangat pesat. Pada masa ini anak telah mampu menggunakan dan mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata, tangan dan anggota tubuh secara bersamaan misalnya dalam menulis mewarnai dan sebagainya. Menurut Judarwanto dalam Adriana (2011:26) beberapa karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik, sebagai berikut: 1) kegiatan-kegiatan

seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dan lebih baik dilakukan, 2) kemampuan berjalan agak terlambat, 3) pada usia 2-3 tahun bila berjalan sering sempoyongan, sering tersandung atau terjatuh dan bila jatuh sering terbentur kepala, 4) sering mengalami gangguan pencernaan, 5) gangguan sensori yang terjadi adalah sensitif terhadap rangsangan suara, rangsangan cahaya, dan rangsangan raba (jalan jinjit, flat foot, dan mudah geli), 6) tidak menyenangi olah raga atau aktifitas berlari. Biasanya anak lebih nyaman bermain dalam rumah dan tidak senang aktifitas di luar rumah, 7) senang bermain game atau komputer atau membaca, dan 8) olahraga yang berkaitan dengan keterampilan tangan berpotensi dapat berkembang seperti basket, tenis, golf, atau bulutangkis.

#### **d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus**

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi (sifat) perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996:18) sebagai berikut: 1) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan, 2) melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri, 3) melalui kemampuan

motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, 5) melalui kemampuan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, dan 6) perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak adalah: a) dasar-dasar keterampilan untuk menulis dan menggambar, b) keterampilan berolah raga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olah raga, c) gerakan-gerakan permainan seperti melompat, memanjat dan berlari, d) baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban, dan e) gerakan-gerakan ibadah shalat.

Dari pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kemampuan motorik anak sangat berkaitan dengan self image anak atau rasa percaya diri yang terdapat pada diri anak. Anak memiliki kemampuan motorik halus dalam bidang-bidang yang di gemarinya sehingga kemampuannya tersebut dihargai oleh teman-temannya. Peranan kemampuan motorik anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dalam menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang saat praktek-praktek yang dilakunnya.

## **5. Startegi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak**

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motorik halus anak melalui permainan cetak motif dapat dilakukan dengan strategi :

1. Menciptakan gambar yang menarik yang disukai oleh anak, dengan gambar-gambar yang menarik anak akan merasa senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut.
2. Disamping media atau gambar yang menarik, untuk meningkatkan motorik halus anak, guru perlu menyediakan gambar-gambar atau pun benda-benda yang sulit dijangkau oleh anak-anak, sehingga dapat menimbulkan rasa keingin tahuan yang tinggi
3. Memberikan umpan balik  
Manfaat dari pemberian umpan balik adalah untuk memberitahu anak-anak bahwa apa yang sedang mereka kerjakan ada kemungkinan untuk berhasil dan pasti dapat mereka selesaikan, dan guru memberi respon pada tiap keberhasilan anak atau pada tanda kesiapan anak untuk belajar.

## **6. Permainan Mencetak Motif**

Menurut Sukardi, dkk (2008:40) mencetak adalah proses memperbanyak suatu gambar atau naskah dengan menggunakan teknik tertentu diantaranya cetak datar, cetak tinggi, cetak dalam, cetak saring, cetak copy, dan cetak dengan pintu out. Mencetak dapat dilakukan anak diberbagai usia, dimulai dari anak berusia 5 tahun. Kadang-kadang seorang anak kecil akan menemukan idenya sendiri. Entah bagaimana dengan cara apa seorang anak berusia 5 tahun dalam pembelajaran mencetak anak menemukan bahwa menepukkan spons yang sudah diberi warna di atas menghasilkan rangkaian pola yang berulang-

ulang (perihal mencetak, merupakan suatu kemungkinan yang menakjubkan untuk mengulanginya).

Mencetak yang formal membutuhkan pelat atau stempel. Stempel tersebut gambar-gambar yang diukir atau ditimbulkan, yang diberi tinta dan kemudian dipindahkan ke kertas. Stempel cetak yang paling sederhana terbuat dari Styrofoam. Selain murah juga tidak berbahaya bagi anak didik kita.

Untuk anak-anak usia 5 tahun dan 6 tahun, penting khususnya untuk menyuruh mereka mencetak dihari yang sama. Dengan cara ini mereka sungguh-sungguh memahami prosesnya. Semua anak menikmati mengeksplorasi efek-efek yang dihasilkan tekstur ini ketika pelatnya dicetak.

Mencetak motif merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam bermain dan belajar. Dengan mencetak motif ini banyak permainan yang dapat mereka lakukan. Yang mana dalam melakukan permainan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak.

Menurut Sudono (2000:53) alat-alat yang digunakan sebagai media penunjang keterampilan dasar motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan jari-jemari.

Dalam penelitian ini akan dicoba penggunaan kegiatan mencetak motif yang bisa melatih kekuatan otot / motorik halus dalam menggunakan tanaman. Dalam kegiatan mencetak motif dengan menggunakan tangan yang memegang alat tulis, setelah itu baru dapat menggunakan pelepah pisang dan buah pelepah pisang.

Mencetak motif termasuk kedalam bermain fungsional, yaitu permainan yang sederhana, menyenangkan dan berulang-ulang dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat. Menurut Piaget dalam Montolalu (2008:217) “ Bermain fungsional atau juga disebut practice play atau bermain praktik, anak-anak mulai merasa yakin dan mampu akan tubuh mereka.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Hertiana (2011) meneliti tentang: Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan karet gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan karet gelang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis dengan persentase 77,5%. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan karet gelang ini mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti kemampuan motorik halus anak perbedaannya peneliti memfokuskan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak motif tanaman.
2. Utama (2011) meneliti tentang: Meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini melalui kegiatan meronce biji karet di TK Al Jannah tarusan Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce biji karet dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan persentase 81,75%. Meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini melalui kegiatan meronce biji karet ini mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti kemampuan motorik

halus anak perbedaannya peneliti memfokuskan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak motif tanaman.

3. Rinelda (2011) meneliti tentang: Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui permainan stempel jari tangan di TK Perwari II Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini membuktikan bahwa permainan stempel jari tangan terbukti dapat meningkatkan motorik halus anak TK Perwari II Kota Padang. Meningkatkan menjadi 76,5%. Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui permainan stempel jari tangan ini mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti kemampuan motorik halus anak perbedaannya peneliti memfokuskan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak motif tanaman.

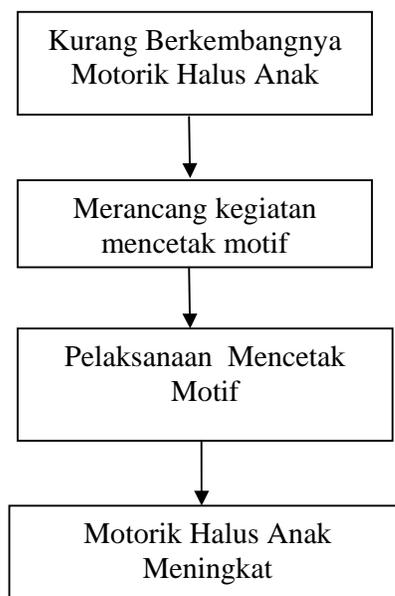
### **C. Kerangka Konseptual**

Dunia anak adalah bermain, melalui bermain anak dengan sendirinya telah belajar. Pendidikan di TK dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Bermain biasanya pada anak TK seperti berlari, melompat, bergantungan dan sebagainya, sedangkan belajar di TK biasanya dilakukan seperti pengenalan huruf untuk perkembangan bahasa, pengenalan angka untuk perkembangan kognitif, termasuk juga menulis.

Setelah diamati dalam mengikuti kegiatan menulis banyak anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan motorik halusnya. Hal ini

disebabkan karena kurang bervariasinya guru dalam memberikan rangsangan terhadap perkembangan motorik halus anak, guru hanya terpaku pada penggunaan alat yang tersedia di sekolah. Belajar bagi Anak Usia Dini akan lebih menarik bila menggunakan alat peraga atau media.

Kegiatan mencetak motif tanaman dapat meningkatkan motorik halus, estetika dan kognitif anak. Dalam kegiatan mencetak motif ini menggunakan buah belimbing, pelepah pisang dan daun yang dicelupkan ke dalam cat air warna. Cat air yang digunakan dapat bermacam-macam warna, di sinilah anak akan berkreasi sesuai imajinasi anak. Anak akan membuat sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya, tetapi tidak terlepas dari tema.



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

**D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Motif di TK Aisyiyah Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak motif di TK Aisyiyah Taloak Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan.
2. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan melatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda-benda dari tangan, mencoret, menggunting, menulis, dan sebagainya. Semakin muda usia anak, maka semakin lama waktu di butuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.
3. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus pada kondisi awal sebesar 8,33%, pada siklus I meningkat menjadi 54,16%. Kemampuan motorik halus anak pada siklus II meningkat menjadi 85,41%.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Taman Kanak-kanak, maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam pendidikan, dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan mencetak motif dengan menggunakan pelapah pisang dapat memberikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Guru-guru dimasa yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang metode pembelajaran yang akan digunakan untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.
3. Guru lebih kreatif mengembangkan kegiatan pembelajaran yang disajikan.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa mencetak motif menggunakan pelapah pisang bukan saja hanya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak akan tetapi juga dapat mengembangkan keaktifan anak.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Dalam pemilihan media pembelajaran seorang guru hendaknya harus pintar memilih agar pesan yang ingin disampaikan kepada anak terealisasi dengan baik dan tepat sasaran.

2. Agar terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bermain.
3. Agar terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan, guru harus mampu merangsang dan meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.
4. Pihak pengelola sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan motorik halus anak
5. Kepada orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anaknya dalam meningkatkan motorik halus anak.
6. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK.
7. Metode pembelajaran yang digunakan harus benar-benar relevan dengan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.2007. *Perkembangan dan Konsep Anak Usia Dini*. Jakarta.: Universitas Terbuka.
- Andriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP.
- Depdiknas.2004. *Kurikulum Standar Kompetensi*.
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Hartati, Sofia. 2007. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hertiana, Nouwellis. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang di TK. Lillah Pasir Putih Tabing Padang*.
- Hurlock. B, Elizabeth. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta.: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rinelda, Ferina. 2011. *Upaya Meningkatkan Motork Halus Anak Melalui Permainan Stempel Daun Tangan di TK. Perwari II Kota Padang*.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudono, Anggani. 2001. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sujiono. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.